

## PENGARUH CAR, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA

**Devi Ananta Sari**  
*dephytata@gmail.com*  
**Bambang Suryono**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of banking business is to gain profit and bank capability level in earning profit and one of the ways is measured by using ROA. This research is meant to test the influence of CAR, BOPO, NIM and LDR to the ROA. The population of this research is Foreign Exchange National Private Commercial Banks in 2009-2013 periods which are listed in IDX. By using purposive sampling method, it has obtained 17 banks as samples. Based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, it has been found that there is no deviation from the classic assumption test. This finding shows that the existing data is feasible and has met the criteria to use in the multiple linear regressions equation model. The result of the analysis shows that CAR and LDR has positive but insignificant influence to the ROA, BOPO has negative and significant influence to the ROA, and NIM has positive and significant influence to the ROA. The capability of prediction from these four independent variables to the ROA is 46,5%, it is shown from the magnitude of Adjusted R<sup>2</sup>, the remaining is 53,5% is explained by other variables outside this research.*

*Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA).*

### ABSTRAK

Tujuan dari usaha perbankan adalah untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan salah satunya diukur dengan ROA. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2009-2013 yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diambil sampel sebanyak 17 bank. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, serta NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel independen terhadap ROA adalah sebesar 46,5% yang ditunjukkan dari besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>*, sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

*Kata kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA).*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat baik dari segi ragam produk, kualitas pelayanan, maupun teknologi yang dimiliki. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan, aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, tidak heran jika perbankan suatu negara hancur maka akan mengakibatkan kehancuran perekonomian negara yang bersangkutan seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 dan 1999.

Tingkat stabilitas serta kesehatan perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Krisis Moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian Indonesia. Pohan (2008) menyatakan bahwa krisis moneter yang terjadi di Indonesia secara umum disebabkan oleh lemahnya kualitas perbankan. Lemahnya kualitas sistem perbankan tersebut dapat dilihat dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, dan moral hazard yang timbul akibat mekanisme exit yang belum tegas serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on equity* (ROE) dan *Return on assets* (ROA). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan adalah ROA. *Return on assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimilikinya. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *return on assets* (ROA) dari pada *Return on equity* (ROE), karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya di dapat dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Oleh karena *return on assets* (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Maka faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah manajemen (Machfoedz, 1999). Yaitu seluruh manajemen suatu bank, salah satunya baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum dan manajemen rentabilitas (BOPO), manajemen pasar (NIM) serta manajemen likuiditas (LDR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (ROA) perusahaan perbankan.

CAR atau kecakupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sector internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan resiko. Perantara modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada masa-masa yang kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2008). Sehingga kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas (ROA) bank. Jika nilai CAR rendah maka Profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan (Dendawijaya, 2003).

Dalam mengukur efisiensi operasional, BOPO merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi ROA. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar nilai BOPO maka

akan semakin kecil atau menurunnya kinerja keuangan perbankan. Dan juga sebaliknya, jika nilai BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

*Net interest margin* (NIM) mencerminkan rasio pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolute adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman (Pandu, 2008:45).

Menurut Hasibuan (2006) likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya. Sedangkan menurut Kasmir (2008) likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Berdasarkan latar belakang diatas dan keperluan memahami rasio-rasio keuangan seperti CAR, BOPO, NIM dan LDR maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Bank

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Menurut Dendawijaya (2001), "Bank adalah badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan.

### Laporan Keuangan

Secara umum setiap perusahaan baik itu bank maupun non bank pada suatu periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses kinerja perusahaan, keuangan perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Menurut SFAC No.1 FASB 1978 tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenisnya secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi dalam menilai jumlah, waktu, ketidak pastian penerimaan kas dari deviden dan bunga dimasa yang akan datang. Hal ini mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan resiko atas investasi yang dilakukan.

## **Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riyadi, 2006).

Menurut Harahap (2009), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Berarti misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

## **Return On Assets (ROA)**

Menurut Bank Indonesia, *return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Hasibuan, 2006). Semakin besar *return on asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan menurut Lestari dan Sugiharto (2007), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

## **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. *Capital adequacy ratio* (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam menyanggah risiko dari aktiva bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

## **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi, rasio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,55%. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Dari rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini redah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2006).

### ***Net Interest Margin (NIM)***

Menurut Riyadi (2006) NIM adalah perbandingan antara *interest income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *average interest earning assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga keuntungan semakin meningkat, serta dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net interest margin* suatu bank, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to deposit ratio* adalah rasio adanya kemungkinan deposan atau debitur menarik dananya dari bank. Resiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat di tarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara deposito berjangka resikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan deposito berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain *loan to deposit ratio* adalah kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Sudiyatno dan Suroso, 2010:130). Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *loan to deposit ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *loan to deposit ratio* (LDR) antara 85% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002).

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Dendawijaya (2003:34) menyatakan semakin tinggi CAR (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

### **Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tinggkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006). Hasbi dan Haruman (2011) menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini, berarti kinerja bank semakin baik. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

H<sub>2</sub>: Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Net interest margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula ROA yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Sebaliknya jika perubahan NIM semakin kecil, maka ROA juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut akan menurun. Penelitian ini dilakukan Nurhayati (2012) menyatakan bahwa hasil NIM mempunyai hubungan positif terhadap ROA.

H<sub>3</sub> : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Dalam perbankan indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah LDR. *Loan to deposit ratio* (LDR) dapat diartikan sebagai perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang terdiri dari DPK ditambah dengan ekuitas. LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Tingkat LDR yang terlalu tinggi menunjukkan semakin buruk likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai oleh dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu akan ditarik. LDR dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) didasarkan penelitian Ayuningrum (2011) menyatakan bahwa LDR mempunyai hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA).

H<sub>4</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data deskrit dan data kontinu. Data deskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang, sedangkan data kontinu adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran seperti rasio. Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah dari Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013 yang berjumlah 17 perusahaan perbankan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah (1) perusahaan perbankan yang masuk kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013, (2) laporan keuangan merupakan laporan keuangan tahunan bukan laporan triwulanan. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh partial dalam perhitungan rasio keuangan. Total perusahaan bank umum swasta nasional devisa tahun 2009-2013 sebanyak 18 perusahaan. Namun, berdasarkan kriteria sampel penelitian dan melalui proses pemilihan sampel penelitian, maka diperoleh 17 perusahaan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa data-data laporan keuangan perusahaan bank umum swasta nasional devisa tahun 2009-2013 yang menjadi perhatian utama peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank yang berasal dari laporan keuangan publikasi bank yang telah menyajikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini tanpa memerlukan pengolahan lebih lanjut, data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sumber data sekunder yaitu teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data laporan keuangan tahun 2011-2013 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada *www.idx.com*.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan yaitu "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*, *Loan to deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" antara lain : variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen yaitu CAR, BOPO, NIM dan LDR.

#### Variabel Independen

##### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya, 2003).

Dalam penelitian ini CAR pada laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan selama periode 2009-2013. Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

##### Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Bopo merupakan merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003).

Menurut Dendawijaya (2003) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Net Interest Margin (NIM)**

NIM yaitu Rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. NIM dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Variabel Dependen**

#### **Return On Assets (ROA)**

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar. Dalam penelitian ini adalah ROA pada laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa yang dipublikasikan periode 2009-2013. Menurut Bank Indonesia, perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) dan variabel independennya adalah *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin* (NIM) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier, yang dirumuskan sebagai berikut (Ghozali,2005) :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 BOPO + \beta_3 NIM + \beta_4 LDR + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= ROA
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= CAR
$X_2$	= BOPO

$X_3$  = NIM  
 $X_4$  = LDR  
 $\varepsilon$  = Standart eror

### Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian ini meliputi :

#### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara *normal probability plot* atau grafik histogram. Dengan acuan sebagai berikut: (a) jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (b) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan analisis grafik, uji normalitas dapat juga dilihat dengan analisis secara statistic dengan uji kolmogorov - Smirnov dengan ketentuan jika nilai signifikansi kolmogrov - smirnov pada variabel lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sinifikansi kolmogrov - smirnov pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan *variance inflation factor* (VIF) menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena  $VIF = 1/ Tolerance$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2006).

#### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yana sama disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut homoskedastisitas. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat *grafik scatterplot*, dengan dasar analisis (Ghozali, 2006). (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW).

### Uji f (Uji Kelayakan Model)

Uji f menunjukkan apakah model penelitian telah sesuai. Kriteria yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

### Uji t (Uji Parsial)

Tujuan uji t adalah untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5%. (a) jika  $sig < \alpha$ , maka hipotesis diterima. Ini berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat, (b) jika  $sig > \alpha$ , maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum et^2}{\sum yt^2}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004: 86).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data keuangan sampel perusahaan bank umum swasta nasional devisa yang ada dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 - 2013. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), rata - rata (*mean*), standar deviasi dan sebagainya. Variabel terikat (dependent variabel) yang digunakan adalah *return on assets*, sedangkan variabel bebas (independent variabel) yang digunakan adalah *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR). Statistik deskriptif dari masing - masing variabel tersebut disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel - Variabel Penelitian**

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	85	.04	3.59	1.7288	.90480
CAR	85	10.73	45.75	16.8034	5.21951
BOPO	85	58.92	111.54	80.4858	10.14743
NIM	85	2.82	11.29	5.5794	1.48169
LDR	85	49.86	113.15	79.4520	11.64831
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil dari olah data SPSS, kelima variabel tidak mengalami outlier karena nilai *mean*-nya lebih besar dari standar deviasi. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,80% dengan nilai minimum sebesar 10,73% dan maksimum sebesar 45,75%. Dengan melihat nilai mean dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio CAR pada bank umum swasta nasional devisa yang listed di BEI selama periode penelitian berada jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank umum swasta nasional devisa yang listed di BEI telah memenuhi syarat CAR sebagaimana yang di tetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara untuk melihat berapa besar simpanan data pada rasio CAR dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,80% dengan standar deviasi (SD) sebesar 5,22% dimana nilai standar deviasi dapat dikategorikan baik.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 58,92% dan nilai maksimum sebesar 111,54%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,49% serta nilai standar deviasi sebesar 10,15%.

Variabel NIM memiliki nilai maksimum sebesar 11,29% dan nilai minimum sebesar 2,82%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,58% serta nilai standar deviasi sebesar 1,48%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NIM mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada variabel NIM ini dikatakan baik.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 49,86% dan nilai maksimum sebesar 113,15%, dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,45% dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat LDR berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85%, berarti kredit yang disalurkan masih di bawah dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum swasta nasional devisa kurang efektif dalam menyalurkan kredit. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio LDR dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 11,65%. Dalam hal ini data variabel LDR bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya.

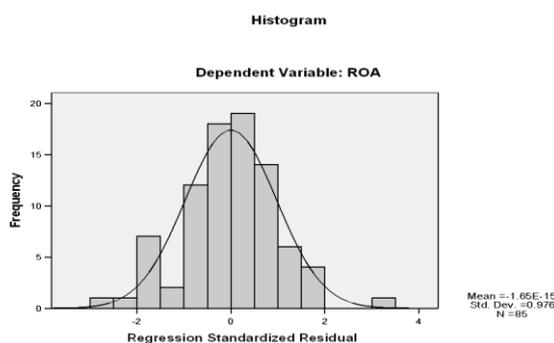
Data variabel ROA minimum sebesar 0,04% sementara ROA maksimum sebesar 3,59%, dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,73% , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat perolehan ROA pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia selama periode 2009-2013 berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA bank umum swasta nasional devisa telah memenuhi peraturan BI, bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal ROA 1,5%. Sementara

standar deviasi ROA sebesar 0,90% menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dari pada *mean*-nya sebesar 1,73% menunjukkan data variabel ROA baik.

### Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan *grafik normal probability plot* menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini tampak pada grafik histogram yang memberikan pola yang mendekati normal. Demikian pula pada *grafik normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan *grafik normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

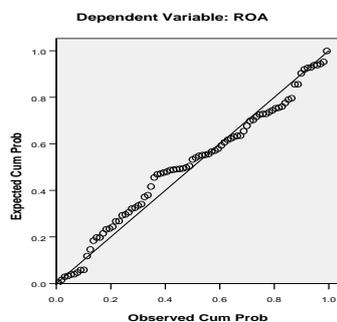


**Gambar 1**  
**Grafik Histogram**

Sumber : Output SPSS

Melihat tampilan grafik histogram tersebut, terlihat bahwa kurva dependent dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng. Berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan dan berbentuk simetris, tidak menceng (skewness) ke kiri atau ke kanan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2**  
**Grafik Normal Probability Plot**

Sumber : Output SPSS

Pada grafik *normal probability plot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar terhimpit di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residunya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan di atas 0,05 (Ghozali,2006). Hasil pengujian normalitas pada pengujian dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
***Kolmogorov-Smirnov***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40026527
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.070
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil yang dimiliki tingkat signifikan sebesar 0,324 yang berada diatas 0,05. Hasil terakhir diatas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu dari grafik histogram maupun grafik normal probability plotnya.

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.815	.529		10.999	.000		
CAR	.001	.009	.003	.070	.945	.977	1.023
BOPO	-.068	.005	-.757	-14.924	.000	.951	1.052
NIM	.212	.031	.347	6.779	.000	.932	1.073
LDR	.002	.004	.025	.499	.619	.985	1.015

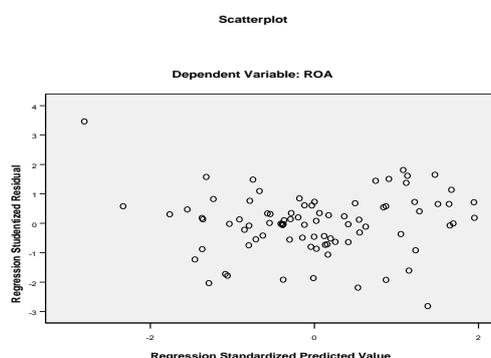
a Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 nilai *tolerance* dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai di bawah 0,10 dan tidak ada nilai di atas 10. Hal ini menunjukkan bahwa ke empat variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan 2009 - 2013.

**Uji Heteroskedastisitas**

Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual (Y Prediksi - Y Sebenarnya) yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (melebar, bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik - titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat gambar 3 berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan dari gambar 3 dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah garis 0 (nol), tidak berkumpul di satu tempat sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin-watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson**

No.	NILAI DW	KEPUTUSAN	KESIMPULAN
1.	$0 < DW < dL$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
2.	$dL < DW < dU$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
3.	$4 - dL < DW < 4$	Tidak ada korelasi positif	Tolak
4.	$4 - dU < DW < - dL$	Tidak ada korelasi positif	Tidak ada keputusan
5.	$dU - DW < 4 < dU$	Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak

Sumber : Ghozali, 2006

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700(a)	.491	.465	.65748	1.892

a Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NIM

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 14.0 yang terlihat pada tabel 5 menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,892. Hasil ini dibandingkan dengan nilai d tabel pada tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), jumlah sampel (n) sebanyak 85, dan jumlah variabel (k) sebanyak 4. Dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai dL sebesar 1,550 dan nilai dU sebesar 1,747. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah ( $4 - dU$ ) atau  $dU < d < 4 - dU$  yaitu  $1,747 < 1,892 < 2,108$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh untuk variabel CAR, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA yang disajikan pada tabel 6

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.815	.529		10.999	.000		
CAR	.001	.009	.003	.070	.945	.977	1.023
BOPO	-.068	.005	-.757	-14.924	.000	.951	1.052
NIM	.212	.031	.347	6.779	.000	.932	1.073
LDR	.002	.004	.025	.499	.619	.985	1.015

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dengan memperhatikan angka yang ada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka persamaan linier dapat disusun sebagai berikut:

$$ROA = 5,815 + 0,001CAR - 0,068BOPO + 0,212NIM + 0,002LDR + e$$

Dari persamaan diatas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 5,815. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel - variabel independen (CAR, BOPO, NIM dan LDR) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROA akan naik sebesar 5,815%.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,001. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa CAR terhadap ROA berpengaruh positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *capital adequacy ratio* sebesar 1% maka akan menaikkan *return on asset* sebesar 0,001% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap konstan.
3. Variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien regresi sebesar -0,068. Tanda negatif menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar -0,068% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap konstan.
4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,212. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa NIM terhadap ROA berpengaruh positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan NIM sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,212% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap konstan.
5. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,002. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa LDR terhadap ROA berpengaruh positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,002% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap konstan.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (CAR, BOPO, NIM dan LDR) terhadap variabel dependen ROA. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai profitabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang di ajukan di terima atau di katakana signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang di ajukan di tolak atau di katakana tidak signifikan. Hasil pengujian analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 14.0 dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.815	.529		10.999	.000		
CAR	.001	.009	.003	.070	.945	.977	1.023
BOPO	-.068	.005	-.757	-14.924	.000	.951	1.052
NIM	.212	.031	.347	6.779	.000	.932	1.073
LDR	.002	.004	.025	.499	.619	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 7 maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel CAR, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA dapat di lihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Variabel CAR, NIM dan LDR mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel BOPO menunjukkan arah negatif. Dari ke empat variabel tersebut hanya variabel BOPO dan NIM yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* (Y)

Dalam tabel 7 diperoleh angka  $t_{hitung}$  dari variabel CAR adalah sebesar 0,070 dengan tingkat signifikansi 0,945. Dimana rasio CAR tidak signifikan karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio CAR akan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* (Y)

Dalam tabel 7 diperoleh angka  $t_{hitung}$  dari variabel BOPO adalah sebesar -14,924 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi BOPO lebih kecil dari 0,05 maka BOPO berpengaruh terhadap ROA. Karena  $t_{hitung}$  BOPO bertanda negatif maka BOPO juga berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dalam hal ini variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* (Y)

Dalam tabel 7 diperoleh angka  $t_{hitung}$  dari variabel NIM adalah sebesar 6,779 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi NIM lebih kecil dari 0,05 maka NIM berpengaruh terhadap ROA. Karena  $t_{hitung}$  bertanda positif maka variabel NIM berpengaruh positif pula terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ )

Dalam tabel 7 diperoleh angka  $t_{hitung}$  dari variabel LDR adalah sebesar 0,499 dengan tingkat signifikansi 0,619. Dimana rasio CAR tidak signifikan karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio LDR akan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Uji f (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2006).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA(b)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55.310	4	13.828	82.198	.000(a)
Residual	13.458	80	.168		
Total	68.768	84			

a Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NIM

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa empat variabel independen (bebas) yaitu CAR, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengolahan data pada tabel di atas terlihat bahwa nilai  $F=82,198$  dengan profitabilitas 0,000. Pada tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan n sebanyak 85 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,479. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $82,198 > 2,479$ ) dan profitabilitas  $0,000 < 0,05$  maka ke empat variabel independen yaitu CAR, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian model regresi sudah menunjukkan kelayakan model yang baik (*goodness of fit*).

Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Namun ada kelemahan pada  $R^2$ , yaitu akan terjadi  $R^2$  jika ada penambahan variabel independen tanpa memperhatikan tingkat signifikannya. Karena itu, dalam penelitian ini digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*, karena nilai tidak akan naik atau turun meskipun terjadi penambahan variabel independen kedalam model penelitian. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang telah dihitung akan tampak pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700(a)	.491	.465	.65748	1.892

a Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NIM

b Dependent Variable: Lag\_ROA

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 46,5% variabel ROA dipengaruhi oleh variasi keempat variabel independen yang digunakan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel CAR selama periode 2009 - 2013 memiliki nilai minimum sebesar 10,73% dan nilai maksimum sebesar 45,75% dengan rata - rata sebesar 16,8034%. Variabel BOPO selama periode 2009 - 2013 memiliki nilai minimum sebesar 58,92% dan nilai maksimum sebesar 111,54% dengan rata - rata sebesar 80,4858%. Variabel NIM selama periode 2009 - 2013 memiliki nilai minimum sebesar 2,82% dan nilai maksimum sebesar 11,29% dengan rata - rata sebesar 5,5794%. Variabel LDR selama periode 2009 - 2013 memiliki nilai minimum sebesar 49,86% dan nilai maksimum sebesar 113,15% dengan rata - rata sebesar 79,4520%. Variabel ROA selama periode 2009 - 2013 memiliki nilai minimum sebesar 0,04% dan nilai maksimum sebesar 3,59% dengan rata - rata sebesar 1,7288%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat perolehan ROA pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2013 berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA bank umum swasta nasional devisa telah memenuhi peraturan BI, bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal ROA 1,5%. Sementara standar deviasi ROA sebesar 0,90% menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dari pada *mean*-nya sebesar 1,73% menunjukkan data variabel ROA baik.

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA pada bank umum swasta nasional devisa. Disisi lain, CAR pada bank umum swasta nasional devisa yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Seperti diketahui bahwa CAR juga biasa disebut dengan rasio kecakupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva - aktiva yang mengandung resiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Dengan demikian, manajemen bank perlu untuk

mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan BI minimal 8% karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman.

Dengan demikian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Defi (2012) yang menunjukkan bahwa pengaruh CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Defi (2012) menggunakan metode regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR terhadap variabel ROA. Hasil penelitiannya adalah koefisien variabel CAR sebesar 0,015 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,503. Artinya bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA namun tidak signifikan.

### **Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar BOPO maka ROA yang diperoleh bank akan menurun, karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan yang dilakukan secara efisien (dalam hal ini rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (SE. Intern BI, 2004). Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu dibawah 93,52% dalam predikat sehat, jika rasio BOPO melebihi 95,92% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Dengan demikian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima atau tidak ditolak. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Ayuningrum (2011) dan Defi (2012) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel BOPO terhadap ROA.

### **Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai NIM yang tinggi berarti pendapatan bank juga tinggi, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan berjalan dengan baik sehingga hal tersebut meningkatkan ROA.

Dengan demikian hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Nurhayati (2012) yang menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan menggunakan metode yang sama yaitu regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel NIM terhadap ROA.

### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel LDR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

LDR yang bersifat positif dan tidak signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa pemberian besarnya kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan resiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak

menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung resiko yang lebih besar. Sedangkan penelitian yang menunjukkan tidak signifikannya antara LDR dengan ROA, hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan.

Dengan demikian, hipotesis yang keempat menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Defi (2010) yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan menggunakan metode yang sama yaitu regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel LDR terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang dilakukan Nurhayati (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio LDR berarti tingkat likuiditas bank semakin rendah. Dan dapat diartikan bahwa bank tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. hal tersebut berarti semakin besar LDR maka ROA juga semakin besar. Total dana pihak ketiga secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan mempengaruhi keuangan bank. Karena banyaknya dana yang diberikan berarti bank lebih leluasa menjalankan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta CAR, BOPO, NIM dan LDR secara bersama – sama berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa 46,5% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dan sisanya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

### Saran

Dari simpulan dan keterbatasan – keterbatasan penelitian diatas maka saran yang coba diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu (a) menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi (b) sampel yang digunakan sebaiknya lebih luas sehingga tidak terpaku pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI saja (c) menambah variable lain mengingat hasil uji  $R^2$  sebesar 46,5% dan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. dan Herdiningtyas. W. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7 (2).
- Ayuningrum, A. P. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Tentang Bank Perkreditan Rakyat*. PBI Nomor 8/26/PBI/2006 LN. RI No.87 DPBPR Tahun 2006, TLN No. 4656.

- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Defi. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. Vol. 01 (01).
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasbi, H. dan Haruman, T. 2011. Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance In Indonesia. *International Review of Business Research Papers*, 7 (1), hlm. 60-76.
- Hasibuan, M. S.P. 2006. *Dasar - Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. FE UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Balai Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Lestari, M. I. dan Sugiharto, T. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus. Vol.2. Universitas Gunadarma.
- Machfoedz, P. 1999. Evakuasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Kelola*. No. 20/VIII.
- Nurhayati, S.Y. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) dan Efisiensi Perusahaan (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Paradigma*, Vol. 10 (10).
- Pandu, M, ST. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002 - Juni 2007), *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pohan, A. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Penerbit FE UI. Jakarta.
- Sudiyatno, B. dan Suroso, J. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 2 (2): 125-137.
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Werdaningtyas, H. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2 (1).